

Pemanfaatan Teknologi Pendidikan bagi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Islam Terpadu Darul Abror Garut

1. Ega Rahmat Pauzi

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
egarahmatpauzi27@gmail.com

2. Mohamad Erihadiana

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
erihadiana@uinsgd.ac.id

3. Mahmud

UIN Sunan Gunung Djati Bandung
mahmud@uinsgd.ac.id

ABSTRAK

One of the global skills that needs to be developed in schools/madrassas is the use of technology. This study aims to analyze the use of educational technology for learning Islamic religious education (PAI) at the Integrated Islamic Vocational School Darul Abror Garut. Learning at the vocational high school level requires students to be ready to face technological developments in the industrial world. This study uses a qualitative approach. Data collection is done through interviews. The researcher then conducted a data analysis of the findings obtained. This study found that Darul Abror Integrated Islamic Vocational School has the resources and potential to support the application of educational technology. However, this advantage has not been utilized optimally by PAI teachers. This is due to the limitations of the teacher's information technology skills. The absence of cooperation between PAI teachers and other subject teachers who are competent in the technology field deepens the gap in the use of educational technology.

Kata Kunci: 1. Islamic education; 2. Education technology; 3. Vocational schools.

Informasi Artikel

Naskah Diterima:
16 Oktober 2023

Naskah Direvisi
13 November 2023

Naskah Diterbitkan:
26 Desember 2023

A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam (PAI) menjadi mata pelajaran yang selalu ada di setiap jenjang pendidikan. Mata pelajaran ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah umum. Dengan adanya mata pelajaran ini maka peserta didik dapat mempelajari agama Islam meskipun tidak memasuki lembaga pendidikan Islam seperti madrasah atau pesantren.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PAI menghadapi berbagai kendala dan permasalahan. Salah satu kendalanya yaitu minimnya jumlah jam pelajaran, status kepegawaian guru PAI, hingga inovasi pembelajaran PAI yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kendala pertama biasa terjadi di sekolah-sekolah umum terlebih bagi sekolah yang tidak mengutamakan pendidikan agama Islam. Kehadiran PAI sebatas pada pemenuhan kewajiban sebaran mata pelajaran yang digariskan pemerintah. Permasalahan kedua terkait dengan kewenangan pengelolaan karir guru PAI yang beririsiran antara Kementerian Agama (Kemenag) dan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Sedangkan permasalahan ketiga merupakan suatu tuntutan yang harus dihadapi para guru PAI melihat perkembangan zaman saat ini. Fenomena kemandekan inovasi pembelajaran PAI terkhusus berkaitan dengan pemanfaatan teknologi informasi muncul akibat dari ketidaksiapan para guru menangani perubahan teknologi yang begitu cepat. Oleh karenanya penelitian ini akan fokus pada upaya mengelaborasi pemanfaatan teknologi pendidikan bagi pembelajaran PAI di tingkat SMK.

Wulandari menyatakan permasalahan pendidikan Islam pada masyarakat 5.0 terdiri dari persepsi siswa bahwa pembelajaran PAI sebatas formalitas

semata, penggunaan gawai yang tidak bisa dikendalikan orang tua/guru, para guru yang belum mampu memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi, dan pengadaan sarana prasarana pendidikan yang belum optimal (Wulandari, 2023). Permasalahan diatas dapat terhindarkan ketikan pendidikan Islam ditempatkan dalam konteks sosial budaya masyarakat. Pendidikan Islam harus menekankan pada keseimbangan antara duniawi dan ukhrawi. Akibatnya pembelajaran PAI akan disesuaikan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 yang berbasis teknologi informasi (Ahyani, Permana, & Abduloh, 2020).

Tuntutan akan penciptaan dan pemanfaatan teknologi pendidikan bagi pembelajaran PAI semakin nyata terutama di sekolah menengah kejuruan yang berupaya menyiapkan para lulusannya untuk menghadapi dunia kerja. SMK harus sudah menjadi habitat tempat tumbuh suburnya teknologi kekinian. Para lulusan SMK dapat merespon perkembangan teknologi karena sebelumnya telah dipersiapkan selama di sekolah.

Tujuan pendidikan vokasi/kejuruan adalah untuk mempersiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dan kapabilitas yang berdaya saing tinggi dalam menghadapi tantangan persaingan global (Safitri, 2022). Kehadiran SMK untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang dinamis dan berkembang pesat (Wibowo, 2018). Maka setiap peserta didik harus selalu dibekali pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja. Tentu hal tersebut tidak hanya ditugaskan kepada mata pelajaran kejuruan/ vokasi melainkan dapat diperkuat dengan mata pelajaran lain seperti Pendidikan agama Islam, pendidikan kewarganegaraan, matematika dan yang lainnya.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional dan penjelasan pasal 15 menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja di bidang tertentu.

Teknologi pendidikan yaitu suatu abstraksi yang mencakup serangkaian ide dan prinsip tentang bagaimana pendidikan dan pembelajaran harus dilaksanakan dengan menggunakan teknologi (Uno, 2023). Teknologi pendidikan juga tidak hanya bisa dipandang sebagai konsep-konsep teoritis namun juga bisa dimanfaatkan sebagai aplikasi teoritis yang bisa memberikan pemecahan permasalahan di bidang pendidikan dan pembelajaran.

Teknologi dan media bisa dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran. Ketika guru yang menjadi pusat pembelajaran, teknologi dan media dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran. Ketika pembelajaran berpusat pada siswa, maka para siswa menjadi pengguna utama teknologi dan media pembelajaran (Smaldino, Lowther, & Russell, 2019).

Adapun fungsi teknologi pendidikan yaitu (Nasution, 2008):

1. Sebagai sarana bahan ajar yang ilmiah dan obyektif.
2. Sebagai sarana untuk memotivasi peserta didik yang kurang memiliki semangat belajar.
3. Sebagai sarana untuk membantu peserta didik mempresentasikan apa yang mereka ketahui.
4. Sebagai sarana untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.
5. Sebagai sarana mempermudah penyampaian materi.

6. Sebagai sarana untuk mempermudah desain pembelajaran.
7. Sebagai media pendukung pelajaran dengan mudah.
8. Sebagai sarana pendukung terlaksananya program pembelajaran yang sistematis.
9. Sebagai sarana meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah diantaranya kemudahan penggunaan akses internet, penyebaran informasi yang luas dan mendalam, media penghubung komunikasi meskipun secara jarak jauh, adanya perpustakaan digital, dan pembelajaran dalam jaringan (Munir, 2012).

Terdapat beberapa faktor pendukung penerapan teknologi pendidikan di sekolah, yaitu (Sa'ud, 2012).

1. Faktor lingkungan yang meliputi institusi penyelenggara pendidikan dan masyarakat.
2. Karakteristik peserta didik seperti usia, latar belakang sosial, budaya, penguasaan bahasa, dan gaya belajarnya.
3. Karakteristik guru seperti latar belakang, usia, gaya mengajar, pengalaman, dan kepribadiannya.
4. Faktor teknologi seperti ketersediaan perangkat keras, perangkat lunak, jaringan internet, dan berbagai kemampuan yang dibutuhkan untuk menggunakan teknologi pendidikan di sekolah.

B. KAJIAN PUSTAKA

Fauza Erina meneliti implementasi pembelajaran TIK dengan menggunakan komputer multimedia dalam pembelajaran PAI di SDIT Mutiara Kota Pariaman. Penelitian ini menemukan bahwa alur penerapan pembelajaran mulai dari perencanaan dan ketentuan yang

dikeluarkan kepala sekolah. Guru PAI kemudian melakukan perencanaan pembelajaran berbasis ICT dengan memanfaatkan fasilitas komputer. Sedangkan untuk evaluasi dan rencana tindak lanjut dibebankan kepada guru PAI (Erina, 2022).

Rifa'atul Khoriyah dan Abdul Muhid menyusun penelitian tentang inovasi teknologi pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Wordwall Website pada mata pelajaran PAI di masa penerapan pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini menemukan bahwa pemanfaatan wordwall website memberi kesempatan guru PAI untuk berinovasi dalam pembelajaran. Guru PAI dapat menyajikan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan (Khoriyah & Muhid, 2022).

Muhammad Sidiq Pambudi dan Makhrus melakukan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis information and communication technology. Penelitian dilakukan di SMK 1 Muhammadiyah Purbalingga yang sudah menerapkan e-learning dalam setiap aktivitas pembelajarannya. Penelit menyimpulkan bahwa kehadiran media ICT memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI terutama ditengah situasi pandemi Covid-19. Kendala pemanfaatan ICT dirasakan bagi para guru yang telah berusia lanjut dan tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi (Pambudi & Makhrus, 2021)

C. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk melihat bagaimana penerapan teknologi pendidikan pada pembelajaran PAI di SMK IT Daarul Abror yang berada Kabupaten Garut. Kajian ini berfokus pada bagaimana

upaya guru memanfaatkan teknologi pendidikan yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan metode penelitian triangulasi. Pengambilan data dilakukan secara wawancara mendalam kepada responden yang terkait. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan kerangka analisis data Miles dan Hubermann yang mengandung tiga tahap yaitu reduksi data, presentasi data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami upaya pemanfaatan teknologi pendidikan oleh guru PAI di salah satu sekolah menengah kejuruan Islam berstatus swasta di Kabupaten Garut..

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan pemanfaatan teknologi pendidikan bagi pembelajaran PAI mensyaratkan kompetensi guru dibidang teknologi informasi. Oleh karena itu, guru dituntut memahami komponen-komponen dasar dalam pemanfaatan teknologi pendidikan. Disamping itu kreativitas dan inovasi guru dibutuhkan untuk bisa menyajikan materi pembelajaran PAI kedalam media teknologi. Untuk itu guru harus mempunyai dan menguasai strategi-strategi yang mampu meraih capaian pembelajaran secara lebih efektif dan menyenangkan melalui pemanfaatan teknologi pendidikan.

Berdasarkan fenomena diatas, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk melihat bagaimana pemanfaatan teknologi pendidikan pada pembelajaran PAI di SMKIT Daarul Abror Garut. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pemanfaatan Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran PAI di SMKIT Daarul Abror Garut”.

SMKIT Darul Abror memiliki tiga jurusan keahlian yaitu multimedia,

pemasaran, dan jasa boga. Berdasarkan keterangan dari situs SMKIT Darul Abror, ketiga kompetensi keahlian tersebut menjadikan teknologi sebagai dasar keunggulannya. Kompetensi keahlian pemasaran menawarkan keahlian komunikasi bisnis, negosiasi, desain iklan, menata produk, dan pemasaran daring (*bisnis online*). Jurusan multimedia menjadi kompetensi keahlian yang tidak terpisahkan dengan dunia teknologi informasi. Siswa yang memilih jurusan ini akan mendapatkan materi tentang karya seni digital, desain grafis, fotografi, dan editing video dengan menggunakan perangkat lunak yang populer di dunia seperti Adobe, Corel Draw, 3D Max, Free Pascal, dan Blender. Demikian juga kompetensi jasa boga memberikan pemahaman bagaimana mengelola bisnis kuliner dengan menggunakan perangkat dan teknologi kekinian (Latif, 2023).

SMKIT Darul Abror menjalankan sistem *boarding school* bagi para siswanya. Sejak tiga tahun terakhir, seluruh siswa SMKIT Darul Abror masuk kedalam sistem *boarding school*. Saat ini siswa SMKIT Darul Abror berjumlah 231 dengan siswa laki-laki sejumlah 104 orang dan siswa perempuan 127 orang.

SMKIT Darul Abror memiliki fasilitas pendidikan yang menunjang aktivitas pembelajaran seperti laboratorium kejuruan, beberapa perangkat keras seperti infokus dan kamera, kendaraan inventaris, kantin dan yang lainnya. Bagi beberapa perangkat ajar yang jumlahnya terbatas, penggunaannya harus diajukan beberapa hari sebelumnya. Misalnya ketika seorang guru hendak menggunakan infokus maka ia harus mengajukan terlebih dahulu kepada staf tata usaha. Seringkali penggunaan beberapa perangkat ajar saling berbenturan diantara mata pelajaran. Keterbatasan ini menjadi salah satu faktor penghambat

munculnya penciptaan (*creating*) teknologi pendidikan di SMKIT Darul Abror.

Penugasan di sekolah menuntut para siswa memiliki perangkat teknologi yang menopang aktivitas pembelajaran. Beberapa siswa melengkapi diri dengan alat-alat teknologi yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Bahkan seluruh siswa kejuruan multimedia memiliki laptop sendiri. Karena menganut sistem *boarding school*, penggunaan alat elektronik pribadi harus melalui prosedur yang ditetapkan lembaga.

Pembelajaran PAI di SMKIT Darul Abror diajarkan oleh Haji Setiawan sejak awal sekolah berdiri (tahun 2009) hingga sekarang. Haji Setiawan berlatar belakang pesantren tradisional (selama 6 tahun *nyantri* di Pesantren Cipasung Tasikmalaya) kemudian berlanjut di LIPIA selama 6 tahun juga. Selepas belajar agama dan bahasa Arab, Haji Setiawan berkarir sebagai *mutarajim* (penerjemah) di Saudi Arabia. Profesi ini ia tekuni sampai pada akhirnya menjadi seorang guru PAI.

Pembelajaran PAI yang ia kembangkan berupa pembelajaran klasikal yang bertumpu pada rujukan buku pelajaran. Pada materi tertentu ia bersama para siswa membuat alat peraga pembelajaran seperti membuat sebuah replika jenazah ketika praktik shalat jenazah. Tidak jarang pula ia membuat modul ajar PAI yang bersumber pada referensi kitab kuning. Modul ajar ini ia bagikan kepada para siswa dan menjadi sumber materi yang diajarkan di kelas (Setiawan, 2023).

Berkaitan dengan pemanfaatan teknologi pendidikan, Haji Setiawan menghadapi berbagai kendala baik dari kemampuan dirinya maupun kondisi sekolah. Diakuinya bahwa ia cukup ketinggalan dalam pemanfaatan teknologi pendidikan terkini terlebih diusianya yang telah menginjak 57 tahun. Kendala lainnya

berasal dari sekolah seperti keterbatasan perangkat seperti infokus, pemakaian laptop siswa yang harus melalui prosedur kepesantrenan, dan tidak banyak siswa yang membawa laptop ke sekolah (Setiawan, 2023).

Meskipun begitu dalam kesehariannya Haji Setiawan terbiasa menggunakan teknologi baik untuk administrasi mata pelajaran maupun tugas lainnya. Ketika menyusun modul ajar, Haji Setiawan memanfaatkan aplikasi *maktabah syamilah* sebagai pencarian kitab rujukan. Tidak jarang juga pembelajaran PAI di kelas menggunakan media infokus dan power point.

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI disebutkan bahwa selama ini pembelajaran PAI belum pernah mengadakan integrasi mata pelajaran dengan bidang ilmu lain yang bersentuhan dengan teknologi seperti pembelajaran TIK. Disamping itu pembelajaran PAI juga belum bisa memanfaatkan fasilitas laboratorium sekolah. Keterbatasan keterampilan teknologi informasi yang dimiliki guru PAI ditambah tidak adanya kerjasama antara pembelajaran PAI dan pembelajaran lain terutama yang bersentuhan dengan teknologi menyebabkan adanya ketimpangan pemanfaatan teknologi pendidikan yang dirasakan para siswa SMK Islam Terpadu Darul Abror. Ketimpangan ini menjadikan pembelajaran PAI tidak dapat mengikuti arus perkembangan teknologi pembelajaran baik pada level sekolah maupun di ranah yang lebih luas (Setiawan, 2023).

E. SIMPULAN

Teknologi Pendidikan berperan penting dalam menghubungkan perkembangan teknologi kekinian dengan dunia pendidikan. Adanya teknologi

pendidikan menghilangkan risiko ketimpangan antara kemajuan teknologi dengan pembelajaran di sekolah. Para siswa mulai mengenal dan mendalami perkembangan teknologi melalui fasilitas-fasilitas yang disediakan sekolah. Sekolah juga ikut berperan aktif mengamati dan mengikuti arus perkembangan teknologi. Sekolah juga proaktif memilih dan memilih beragam jenis teknologi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Tuntutan pemanfaatan teknologi pendidikan lebih besar kepada sekolah menengah kejuruan. Hal itu dikarenakan para lulusan SMK diproyeksikan mengisi kebutuhan sumber daya manusia di dunia industri. Kemajuan teknologi di dunia industri harus segera terbaca dan dikuasai para siswa SMK. Maka setiap pengajaran yang dipelajari di SMK sudah seharusnya terintegrasi dengan perkembangan teknologi kekinian.

Namun fenomena di SMK Islam Terpadu Darul Abror menunjukkan bahwa pembelajaran PAI belum bisa memanfaatkan potensi keunggulan sarana prasarana teknologi pendidikan yang dimiliki sekolah. Beragam faktor mendasari kenyataan tersebut. Dari sisi internal, guru PAI memiliki keterbatasan kemampuan penggunaan teknologi informasi. Dari sisi manajerial, kepala sekolah tidak menerapkan pembelajaran terintegrasi yang memadukan pembelajaran inti seperti PAI dengan pembelajaran kejuruan seperti desain visual, TIK, pemasaran, dan lain-lain. Proses pembelajaran yang masing-masing ini melahirkan ketimpangan pemanfaatan teknologi pendidikan antar mata pelajaran.

F. CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel

ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

G. DAFTAR PUSTAKA

Sumber Jurnal:

- Ahyani, H., Permana, D., & Abduloh, A. Y. (2020). Pendidikan Islam dalam Lingkup Dimensi Sosio Kultural di Era Revolusi Industri 4.0. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 273-288.
- Hasibuan, S. (2023). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Lempuing Jaya. *Unisan Jurnal Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 46-52.
- Erina, F. (2022). Implementasi Pembelajaran TIK dengan Menggunakan Komputer Multimedia dalam Pembelajaran PAI di SDIT Mutiara Kota Pariaman. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 138-146.
- Khoriyah, R., & Muhid, A. (2022). Inovasi Teknologi Pembelajaran dengan Menggunakan Aplikasi Wordwall Website pada Mata Pelajaran PAI di Masa Penerapan Pembelajaran Jarak Jauh. *Tarbiyah wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 192-105.
- Latif, A. (2023, Mei 26). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di SMKIT Darul Abror. (E. R. Pauzi, Pewawancara)
- Munir. (2012). *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nasution. (2008). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2023). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pambudi, M. S., & Makhrus. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Information and Communication Technology. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities* (hal. 50-61). Purwokerto: UMP Press.
- Sa'ud, U. S. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, M. (2022). Strategi Pengembangan Soft Skills dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Praya. *El Hikmah*, 159-186.
- Setiawan. (2023, Mei 19). Pemanfaatan Teknologi Pendidikan pada pelajaran PAI di SMKIT Darul Abror. (E. R. Pauzi, Pewawancara).
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2019). *Instructional Technology and Media for Learning: Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Wibowo, A. (2018). Study Komparasi Penyelenggaraan Pendidikan SMK (Studi Kasus SMK di Pondok Pesantren Lirboyo Al-Mahrusiyah dan di SMK PGRI 2 Kediri). *Jurnal At-Tarbiyat*, 1-22.
- Wulandari. (2023). Problematikan Pendidikan Islam di Era Society 5.0. *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 220-229.